

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya SDM yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa serta menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Berbicara tentang mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperolehnya. Belajar dapat dikatakan sebagai tindak pelaksanaan usaha pendidikan.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiama, 2011: 20). Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2010: 2).

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa dapat mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah. Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu: (1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*); dan (2) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjukkan pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Sebaliknya, kesulitan belajar yang bersifat perkembangan umumnya sukar diketahui baik oleh orang tua maupun oleh guru karena tidak ada pengukuran-pengukuran yang sistematis seperti halnya dalam bidang akademik (Abdurrahman, 2012: 7).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal ada tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010: 54). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tekkaya, dkk (2001: 147) sumber kesulitan dalam belajar dapat dikaitkan terutama dengan kurikulum biologi SMA, strategi belajar mengajar, buku pelajaran, dan peralatan serta kondisi laboratorium yang kurang memadai dan analisis data yang diperoleh 14,4% siswa mengalami kesulitan belajar di negara Turki dengan topic klasifikasi fungi. Murid berpikir bahwa biologi adalah materi pelajaran yang banyak menyajikan konten, sebagian besar tergantung penghapalan.

Analisis data menurut Hasruddin dan Putri (2014: 1) menyimpulkan bahwa presentasi kesulitan belajar siswa materi jamur kelas X SMA Medan yaitu aspek pengetahuan (C1) 60,9%, pemahaman (C2) 40,45%, aplikasi (C3) 40,24%, analisis (C4) 53,18%, evaluasi (C5) 65,45%, kreasi (C6) 56,5% termasuk kategori kesulitan yang tinggi. Faktor kesulitan yang sangat mempengaruhi siswa adalah faktor orang tua, suasana rumah, guru, lingkungan sekolah, materi pelajaran, media, faktor lingkungan, faktor kejiwaan, kecerdasan dan motivasi. Berdasarkan penelitian Siregar (2012: 8), faktor dominan penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi adalah faktor psikologi, faktor keluarga, dan faktor biologis.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Raya Kahean Kabupaten Simalungun karena dari hasil observasi diperoleh bahwa sebagian siswa berpendapat bahwa mata pelajaran biologi itu merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Hal ini disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya minat dalam belajar biologi, faktor sekolah juga berpengaruh, seperti penggunaan model dan metode dalam pembelajaran, fasilitas sekolah yang kurang dimanfaatkan, yaitu laboratorium dan perpustakaan yang kurang dimanfaatkan, dapat juga dipengaruhi dari faktor keluarga, seperti

bimbingan orang tua yang kurang, dan kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan minat belajar biologi siswa. Selain itu materi biologi sifatnya eksata yang memerlukan pemahaman dan penerapan serta biologi merupakan ilmu pengetahuan yang berusaha mengungkapkan materi-materi yang menyangkut makhluk hidup dan lingkungannya, sehingga dengan banyaknya yang harus dipelajari tentang makhluk hidup maka siswa terkadang mengalami kesulitan dalam menguasai materi.

Penelitian juga dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi Jamur di kelas X SMA Negeri 1 Raya Kahean Kabupaten Simalungun. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru biologi yaitu ibu Ingrid Isabella Ambarita S.Pd mengatakan hasil belajar yang diraih siswa pada materi Jamur di kelas X termasuk pada kategori rendah. Ia juga mengatakan bahwa siswa-siswanya mengalami kesulitan belajar terlihat dari hasil belajar yang kebanyakan tidak tuntas dengan KKM 70. Hal ini terbukti dari hasil analisis ulangan harian mereka bahwa 50% yang mengalami ketuntasan belajar.

Untuk memahami seberapa besar tingkat kesulitan siswa dalam belajar, maka dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menganalisis hasil evaluasi belajar siswa. Setelah diketahui kesulitan yang dihadapi siswa dan seberapa besar tingkat kesulitan siswa terhadap hal itu, maka dapat dilakukan perbaikan agar kesulitan tersebut dapat diatasi. Dari hasil analisis kesulitan itu pula, dapat diketahui faktor penyebab kesulitan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Kognitif dan Kesulitan Belajar Siswa Materi Jamur di Kelas X SMA Negeri 1 Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa tentang jamur.
2. Minat belajar siswa dalam belajar biologi tentang jamur masih rendah.

3. Metode pembelajaran yang digunakan guru biologi tentang jamur cenderung menggunakan metode ceramah.
4. Kurangnya pemanfaatan fasilitas sekolah dalam pembelajaran biologi tentang jamur.

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi jamur dari aspek kemampuan kognitif dan indikator di kelas X SMA Negeri 1 Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi jamur di kelas X SMA Negeri 1 Raya kahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif dan indikator pada materi jamur di kelas X SMA Negeri 1 Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi jamur di kelas X SMA Negeri 1 Raya Kahean Kabupeten Simalungun Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif dan indikator pada materi jamur di kelas X SMA Negeri 1 Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui faktor- faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi jamur di kelas X SMA Negeri 1 Raya Kahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan yang berkaitan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya berkaitan dengan materi jamur. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menjadi tambahan pustaka terhadap wacana pendidikan di Indonesia.

Bagi siswa, sebagai bahan masukan dalam belajar khususnya dalam mempelajari materi jamur sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar. Bagi guru, memberikan penerangan kepada guru mengenai letak kesulitan belajar siswa pada materi jamur sehingga guru mendapatkan solusi yang terbaik agar siswa lebih mudah dalam memahami materi jamur dan bagi peneliti lain, sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar siswa pada materi jamur.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musebab, duduk perkaranya dan sebagainya).
2. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam menyerap materi pelajaran biologi.